

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak merupakan karunia Tuhan yang diberikan dalam kehidupan manusia. Secara umum anak memiliki hak dan kewajiban untuk mengembangkan potensi alaminya. Pengembangan potensi anak tidak bisa berjalan sendiri. Peran serta orang tua sangat dominan dalam mengarahkan anak pada perilaku-perilaku yang baik. Pada hakekatnya orang tua menginginkan anaknya menjadi manusia yang sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter positif dan terampil.

Anak usia dini (AUD) dalam UU No 20 thn 2003 pasal 1 butir 14 menjelaskan Sistem Pendidikan Nasional adalah proses pendidikan anak usia dini salah satunya pada usia 0 sampai 6 tahun membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani melalui pemberian rangsangan agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Dalam masa keemasan (*the golden years*) anak menerima berbagai macam rangsangan dan anak mulai peka atau sensitif. Seiring waktu, perkembangan dan pertumbuhan anak dalam masa peka secara individual berbeda-beda. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi psikis dan fisik yang merespon stimulasi di dalam lingkungan. Masa keemasan merupakan peletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan agama, moral, motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini dimulai dari aspek kognitif dimana pada masa ini kemampuan anak untuk belajar menalar, berfikir, dan mampu memecahkan masalah. Selanjutnya perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pada pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi merupakan perkembangan fisik/motorik. Pada masa ini anak suka melakukan gerakan berlari, berjingkrak-jingkrak, melompat tetapi mereka berani mengambil resiko (Hurlock; 1998).

Aspek perkembangan bahasa diawali dari membaca dan menulis. Anak perlu mengenal beberapa kata-kata dan memahami kalimat untuk bisa membaca dan menulis. Anak dapat memulai dengan belajar membaca buku lalu bercerita. Bercerita dapat membantu menambah kosakata dan bunyi bahasa. Kemudian aspek yang berikutnya adalah perkembangan sosio-emosional dimana pola perilaku sosial yang terlihat pada masa anak-anak seperti kerjasama, sikap ramah, persaingan, simpati, sikap egois, kemurahan hati, sosial emosional dan meniru.

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2017:54) dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memerhatikan masa depan anak-anak agar dapat menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anak ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima guna mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik.

Di masyarakat semakin dewasa ini, para orang tua sangat aktif dalam mengembangkan pendidikan perilaku anak. Dengan mengikutsertakan anak ke sekolah-sekolah pendidikan anak paud orang tua berharap dapat membentuk kepribadian mereka. Namun tidak sedikit orang tua yang berfikir bahwa pendidikan dan pembiasaan di sekolah saja sudah cukup. Para orang tua cenderung menyerahkan semua kepada guru-guru di sekolah dan tidak mengulang pembiasaan yang diajarkan guru di rumah.

Aspek perkembangan anak usia dini tidak akan berjalan jika orang tua dan guru berjalan sendiri-sendiri. Perkembangan anak akan maksimal apabila pendidikan pembiasaan berjalan secara berkesinambungan antara orang tua atau guru memberikan contoh-contoh dasar dalam kegiatan sehari-hari pada anak. Contoh sederhana guru di sekolah mengajarkan doa sebelum tidur. Peran orang tua menanyakan dan mempraktekkan pada anak saat hendak tidur bersama orang tuanya. Sehingga tumbuh kembang anak akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di PPT Ceria Bunda dan PPT Mekar Sari Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya diperoleh

gambaran bahwa, sebagian orang tua telah melakukan pola pengasuhan anak dengan cukup baik dengan mengajak dan membiasakan anak berperilaku tertib berdo'a dan mencuci tangan terutama di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku berdo'a dan mencuci tangan masih belum terbiasa karena masih kurang toleransi dari orang tua dan guru di sekolah maupun di rumah. Membiasakan tertib berdo'a dan mencuci tangan dapat dilakukan secara berulang-ulang, bertahap dan penuh kesabaran. Dengan cara tersebut tujuan yang diharapkan dapat dicapai, terwujud dan diingat sampai anak akan merasa terbiasa.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah yang dibatasi pada **“Pengaruh Orang Tua Terhadap Perilaku Pembiasaan Anak Usia Dini Di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya”**.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah:

- a) Bagaimana pengaruh orang tua terhadap pembiasaan perilaku anak usia dini di PPT Ceria Bunda dan PPT Mekar Sari Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya?
- b) Bagaimana cara orang tua mengajarkan pembiasaan perilaku pada AUD (Anak Usia Dini) ?

1.4. Tujuan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

- a) Pengaruh orang tua terhadap pembiasaan perilaku AUD (anak usia dini) di PPT Ceria Bunda Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Surabaya.
- b) Cara orang tua mengajarkan pembiasaan perilaku pada anak usia dini

1.5. Manfaat

a) Bagi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi kajian-kajian untuk peneliti berikutnya untuk menyempurnakan penelitian ini, apabila terdapat kelemahan dan kekurangan.

b) Bagi Penulis

Sebagai bahan penelitian bahwa perilaku pembiasaan dapat ditanamkan sejak usia dini

c) Bagi Guru

Menjadikan anak didik yang berperilaku baik dan mandiri

d) Bagi Anak

Anak akan melakukan pembiasaan baik tanpa disuruh orang tua dan melakukan pembiasaan tersebut hingga dewasa

e) Bagi sekolah

Dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

